

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga membantu manusia dalam mengembangkan potensi belajar dalam dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu: Tujuan Pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggungjawab dalam mengembangkan fungsi tersebut sebagai penyelenggara suatu sistem pemerintah dalam lingkup pendidikan Nasional.¹

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang tidak pernah terlepas dengan berbagai latar belakang. Baik latar belakang dari segi fasilitas sekolah sampai pada masalah peserta didik dalam kemampuannya memahami berbagai materi mata pelajaran pada setiap proses pembelajaran di kelas. Pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah proses yang sadar akan tujuan pendidikan, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan yang terkait, terarah,

¹ Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan terbimbing untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan hasil yang dicapai pada proses pembelajaran dihasilkan oleh kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan optimal.

Melihat tujuan pendidikan di atas, maka sangat penting bakat minat seorang dalam pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Hal ini dikarenakan bakat pada dasarnya adalah sesuatu kemampuan seorang untuk belajar dalam tempo relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Atau dengan kata lain bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang yang lebih berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seorang yang kurang berbakat.²

Bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Berbeda dengan bakat, “kemampuan” merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan pelatihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan. Bakat dan kemampuan menentukan “Prestasi” seorang. Jadi, prestasi merupakan salah satu perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang menonjol dalam salah satu bidang yang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.³

² Jamal Ma'mur, Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2002), 32

³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 17-18

Sedangkan minat adalah suatu proses yang tetap memperhatikan dan memfokuskan dari pada suatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat merupakan suatu pangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran.⁴ Bakat minat sebagai unsur psikologis yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka dalam suatu elemen yang terlibat dalam pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan keselamatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah batin, olah pikir, olah rasa, dan olah kinerja agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.⁵

Dalam kegiatan pendidikan selalu berkaitan dengan kedua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Hubungan keduanya (pendidik dan peserta didik) merupakan hubungan keterlibatan antar manusia (human interaction). Hubungan ini akan serasi jika masing-masing pihak profesional

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rimanda Cipta, 2002), 12.

⁵ Triono, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3-4.

diposisikan sesuai dengan fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan.⁶

Tugas seorang pendidik dalam pengembangan bakat peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Pengembangan bakat peserta didik ini dilakukan oleh guru dengan mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk pengembangan segenap potensi dirinya. Kondusif dimaksudkan bahwa suasana belajar itu menantang, menyenangkan, memotivasi serta proses pembelajaran tidak membelenggu, memasung, menindas dan membodohkan peserta didik untuk berekspresi, bereksplorasi, berargumentasi, bereksperimentasi, berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi. Pengembangan bakat siswa dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan sejalan dengan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Adapun sebab atau faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat peserta didik yang tidak dapat mewujudkan bakat-bakatnya secara optimal disebabkan dari peserta didik itu sendiri dan lingkungan yang kurang mendukung dalam pengembangan potensi peserta didik tersebut. Misal, peserta didik itu sendiri tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hal tersebut bisa dipahami bahwa peserta didik tersebut mempunyai kesulitan baik secara pribadinya sehingga ia mengalami hambatan

⁶ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 3.

dalam pengembangan bakat minat tersebut. Di samping itu lingkungan peserta didik juga menjadi faktor dalam mempengaruhi pengembangan bakat minat peserta didik, misalnya orang tua kurang mampu menyediakan sarana yang dibutuhkan serta kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak.⁷

Dalam pengembangan bakat minat peserta didik peran dari seorang pendidik atau guru adalah merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang tertentu. Di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peran guru meliputi banyak hal yaitu, guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan kelas, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Betapa banyak peranan yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa, maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didiknya dalam proses pembelajaran terutama dalam pengembangan bakat minat peserta didik. Hal ini sebagai simbol bahwa seorang guru diharuskan untuk mengingatkan peserta didik agar terus mengembangkan bakat minat yang diminati.

Pada hakikatnya bakat, kemampuan dan kapasitas peserta didik perlu untuk dikembangkan dan dilatih agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan,

⁷ Sunarto dan Agung Hartono, *Pengembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 1.

termasuk pula peserta didik yang berbakat. Jika pengembangan bakat peserta didik tidak dilatih, didik, diajari, dan dikembangkan dan diberi pengalaman serta didorong tidak akan mungkin berhasil secara optimal. Dengan permasalahan di atas bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam pengembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada konteks ini, guru kelas merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, menjadi guru tidaklah mudah. Kita membutuhkan segudang kesabaran, keteladanan dan setumpuk.

Penerapan dan penggunaan fasilitas yang tepat dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal pokok untuk menentukan terlibatnya peserta didik yang baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler selalu menjadi salah satu tola ukur yang akan di miliki oleh lembaga yang bermutu, konsep yang dibangun tidak hanya proyeksi dalam melaksanakan, namun juga akan menjadi bahan pertimbangan para peminat dalam sebuah lembaga yang terus melakukan perubahan untuk menarik simpatika para penduduk sekitar (wali murid) setiap tahunnya. Banyaknya korelasi itu akan sangat mempermudah segala bentuk keterlibatan peserta didik dan juga wali murid untuk menunjang kegiatan-kegiatan di sekolah.

Banyak juga pelengkap dalam kegiatan yang akan menunjang kemampuan peserta didik, demi terbentuknya skill yang relevan di era milenial ini. Tidak ada substansi yang pokok demi terlaksananya kegiatan di sekolah. Adanya kegiatan dalam meningkatkan minat serta bakat peserta didik

selain dapat menumbuhkan dan mendorong juga akan berpartisipasi dalam meningkatkan elemen dan fungsi tenaga pendidikan serta kependidikan yang bermutu. Terbukti banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang membawa nilai tambah bagi sebuah lembaga yang tentunya akan meningkatkan rasa ingin tau para pengamat pendidikan, akan kemampuan satuan pendidikan untuk menerapkan kemampuan pendidik serta mentelaah bagaimana cara lembaga tersebut dalam menepatkan posisi peserta didik. Demikian akan sangat mempengaruhi terbentuknya peserta didik yang terampil dan aktif.

Masa kemasa di atas tahun 20-an kini sudah jelas adanya dampak yang signifikan dirasakan oleh lembaga, dimana kemampuan *upgrade* (mau melakukan perubahan yang lebih baik/Hijrah) secara berkala mereka tidak mampu mendalami maka akan tertinggal. Begitulah pendidikan *new era* yang mengedepankan konsep *artificial intiligenci*. Karna itu juga semua akan mentelaah bagaimana lembaga mulai melek dengan keadaan yang selalu mengedepankan kemampuan sebagai bentuk perkembangan yang nyata. Di sela-sela perkembangan yang dinamis serta masif ini membuat daya saing dalam lembaga pun akan sangat diuji, tinggal lembaga siapa yang sudah mulai dekat bahkan melek akan kemampuan peserta didik yang mampu menyesuaikan dengan keadaan yang sangat begitu signifikan dalam konsep yang berkelanjutan sesuai tujuan pendidikan Nasional, tentu juga bagaimana

sekolah memprogram seluruh agenda yang akan melibatkan segala bentuk pola pikir yang tersedia dan memanfaatkan waktu sebaik- baiknya.⁸

Perkembangan ini tidak dapat kita menutup telinga dan mata, karena semua telah berkembang pesat hingga hampir 50% persen kegiatan manusia sudah digantikan oleh otoritas kemampuan mesin (*robot*). Kalau saja kita dekat dengan perubahan dan tidak buta akan hal itu pastinya lembaga yang paling dekat dengan perkembangan yang begitu pesat adalah penduduk pendidikan. Yakni sekolah bermutu dan berdaya saing serta membuka mata itulah yang mampu mendapatkan segala keberuntungan atas perkembangan new Era. Yang kembalinya kesadaran sekolah dalam mentelaah hasil survei sebelum peserta didik melakukan pembelajaran dikelas tentu demikian harus di ketahui untuk tetap mengedepankan minat dan bakat peserta didik. Apalagi yang sudah ada pada jenjang berikutnya. Terus menerus memikirkan kemampuan peserta didik dan tidak menyia-nyiakannya.⁹

Kesesuaian dalam implementasi kegiatan menarik minat dan bakat dalam hal ini kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan yang dimaksudkan dalam Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 agar dapat berkembangnya kepribadian, potensi serta kerjasama kemandirian peserta didik, kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar. Tentunya dalam pengawasan satuan pendidikan. Tersesuaikan juga dalam Implementasi di Madrasah Tsanawiyah Taufiqiyaul Asna Kepung Kediri yakni beberapa Ekstrakurikuler

⁸ Nadia Ayu Pratiwi Et Al., *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Asyafiyah Kendari*, Ejournal.Iainkendari.Ac.Id 25, No. 2 (2019), 3.

⁹ Ri Papatungan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Buyat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, (Manado: 2020),142.

aktif dan berpotensi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik seperti Pramuka, Drumband, Rebana, kosidah. Dengan muatan kegiatan yang menggunakan Fisik dan meningkatkan kerohanian seperti sholawat yang menjadi minat dalam lembaga tersebut.¹⁰

Kemampuan kerjasama lembaga juga sangat diperhitungkan dalam perolehan nilai akreditasi Madrasah yang di mana adanya kerjasama dari berbagai pihak tertentu. Olahraga mengikat kerjasama dengan persatuan olahraga yang ada dilokasi sekitar dan adanya himpunan untuk saling bersaing dalam arti meningkatkan uji coba kemampuan peserta didik dalam program-programnya yang selalu berkelanjutan.

Korelasi yang signifikan yakni adanya profesional kepala Madrasah dalam bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan Madrasah. Kepala madrasah selalu mempunyai anjang-ancang yang relatif memajukan lembaga pendidikan, wewenang dan tanggungjawab penuh. Erat jika terlaksanakannya penyelenggaraan seluruh kegiatan lingkup pendidikan. Pekanya terhadap lingkungan yang mendukung akan sangat menguji keterampilan dan daya sosial pimpinan Madrasah dalam memberikan potensi sebaik-baiknya.

Selanjutnya adanya keterkaitan konsep yang harus dibangun oleh pimpinan Madrasah dalam memegang penting sebuah peranan, berhasil dan tidaknya sebuah program kegiatan sangat erat ditentukan bagaimana pengambilan kebijakan oleh atasan yakni kepala Madrasah. Dengan

¹⁰ M Khakim, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes,*” (Tulungagung: UINSATU, 2019), 77

kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh para pimpinan kepala Madrasah dengan kompetensi Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, supervisi dan terakhir yakni penyesuaian dengan lingkungan sosial sekitar.¹¹

Analisis yang tidak begitu jauh, dikarenakan adanya peningkatan mutu lembaga yang dilihat dari banyaknya piala atau penghargaan sekolah saat menyesuaikan dalam perlombaan baik dari tingkat sekolah, kecamatan, provinsi bahkan hingga Nasional. Terlebih banyaknya juga kepala Madrasah akan menjadi ayah dalam struktural hingga motivator seluruh pegawai yang berada di lembaganya.

Urgensinya dalam penelitian dilakukan agar dapat terealisasinya peserta didik hingga mereka siap dalam memasuki jenjang selanjutnya. Demi pengetahuan yang berkelanjutan dan pastinya tidak hanya kemampuan umum saja namun beberapa kemampuan keterampilan yang dapat membantu proses berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Banyaknya kemampuan yang dapat digali oleh peserta didik, dari awalnya mengenal hingga menyukai keterampilan itu. Termasuk kesenian, olahraga hingga pengembangan jiwa *Enterpreneurship*.¹²

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian yang berkaitan Strategi Kepala Sekolah dalam

¹¹ T Arwandi, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Man Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar* (Makassar: 2022), 96

¹² Abduloh Afif Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal STAI Al-Azhar, Vol. 25, 2 (Gresik: 2019), 92.

Memberdayakan Minat dan Bakar Peserta Didik, dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Strategi Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Minat dan Bakat Peserta Didik MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kediri?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memberdayakan Minat dan Bakat Peserta Didik MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Minat dan Bakat Peserta Didik MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kediri.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Memberdayakan Minat dan Bakat Peserta Didik MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan adanya kebermanfaatan yang signifikan secara teoritis maupun Praktis untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Proyeksi kedepan dalam kajian akademis terhadap linih berpikir kritis dan mampu berkembang. Terkhusus adanya penerapan Strategi kepala Madrasah dalam Memberdayakan Minat dan Bakat Peserta didik MTS Taufiqiyatul Kepung Kediri.

2. Secara Praktis

Adanya masukan yang relevan dalam kemajuan lembaga pendidikan. Terakomodirnya kelembagaan negeri maupun Swasta terkait pelaksanaan

Strategi Kepala Madrasah saat proses peningkatan keterampilan Peserta didik.

a. Bagi Kepala Madrasah

Menjadikan lembaga yang memenuhi dan memperhatikan kemampuan peserta didik serta dalam memfasilitasinya bahwa pentingnya pengembangan diri.

b. Bagi Guru

Senantiasa mengevaluasi diri dan dapat membantu mejadikan lembaga wadah untuk meningkatkan keterampilan dalam pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatnya minat dan bakat serta mempunyai rasa ingin berkembang dalam kemampuan akademis maupun non akademis.

d. Bagi Peneliti

Konsentrasi dalam penerapan hasil penelitian yang sekarang maupun yang akan datang, menjadikan referensi yang terbaharukan saat pemenuhan kebutuhan pengembangan ketrampilan dan diri dalam meningkatkan Minat dan Bakat Peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Relevansi khusus erat kaitannya dengan penelitian yang berkelanjutan, sebagai daya ukur penelitian sebelumnya untuk ditindak lanjuti dengan rasa tanggung jawab. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan erat terhadap orisinalitasnya penelitian ini. Dalam pemaparan ini akan berfokus

terhadap Strategi Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Bakat peserta didik MTS Taufiqiyatul Asna Kepung Kediri, diantaranya:

1. Ma'mun Khakim, Tesis. 2019. Dengan penelitian "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*". Pendekatan dalam Penelitian ini yaitu Kualitatif dan jenis penelitian Lapangan. Hasil penelitian ini yaitu bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk penyesuaian yakni, penyusunan Visi dan Misi Madrasah agar tujuan jelas. Adanya pengadaan peningkatan kompetensi serta profesi serta mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi dan kemampuan minat dan bakat peserta didik.¹³
2. Muhibbudin. Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi. 2022. Dengan penelitian "*Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan Bakat dan Minat Siswa*". Penelitian ini menggunakan model penelitian Kualitatif dalam konsentrasi analisis data dan kasus lapangan. Kriteria yang muncul dalam hasil penelitian ini yaitu; formuasi Strategi yang digunakan berkaitan dengan Program kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakat, selanjutnya adanya kegiatan pendukung dari kegiatan rutin hingga dilakukan secara maksimal.¹⁴
3. Ririn Tius Eka Margareta. Jurnal Manajemen Pendidikan. 2018. Dengan penelitian fokus pada "*Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Meningkatkan*

¹³ Khakim, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*. (Yogyakarta: 2019).

¹⁴ Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal: Pendidikan, Sains dan Teknologi, Vol. 4, 12 (Jakarta: 2022)

Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model". Menggunakan pendekatan model deskriptif Kualitatif serta strategi promosi. Terhadap model tersebut didapatkan hasil penelitian yakni; adanya implementasi pemasaran produk lembaga dalam arti Output lembaga pendidikan berdasarkan prestasi, melakukan pengembangan komunitas pemberdayaan pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik.¹⁵

4. Andika Aprilianto. Jurnal pendidikan Agama Islam. 2021. Dengan pembahasan penelitian “ *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*”. Hal ini juga dilakukan menggunakan model pendekatan Deskriptif. Selanjutnya hasil penelitian ini yaitu; adanya fungsi Manajemen yang dilakukan Kepala sekolah dengan sebuah perencanaan program untuk peserta didik dimulai dari membenahan RPP dan kegiatan Ekstrakurikuler, adanya pembinaan dan bimbingan terkhusus dalam peningkatan prestasi diri dalam lembaga sekolah.¹⁶
5. Moh. Harun Al Rosid. Jurnal Manajemen pendidikan Islam Darussalam. 2022. Dengan pentelaahan penelitian “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggulan di MA AL- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi*”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam

¹⁵ Ririn, Bambang Margareta, Ekaismanto, dan Bambang Suteng Sulasmono, *Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model*, Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 1 (Surabaya: 2018): 1–14.

¹⁶ Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 4, (Malang: 2021)

penelitian ini konsentrasi hasil penelitian yaitu meningkatkan prestasi melalui kelas unggulan serta mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan Citra positif dan prestasi kelas unggulan.¹⁷

Atas konstruksi dalam penelitian diatas, peneliti mencoba memberikan Refleksi yang berbeda saat menjaga kredibilitas sebuah penelitian. Dalam hal ini argumentatif peneliti dalam judul “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan Minat dan Bakat Peserta didik MTS Taufiqiyatu Asna kepung Kediri*”.



¹⁷ Moh Harun Al Rosid, Latifatul Fauziyah, dan Moh Harun Al Rosid, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggulan Di Ma Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1 (Jember: 2022): 1–18

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama & tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ma'mun Khakim. Tesis. 2019	<i>"Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes"</i>	Dengan deskripsi dijelaskan adanya pemenuhan penelitian berdasarkan penelitian Lapangan (Deskriptif Kualitatif)	Adanya penambahan dalam penelitian terkait konsentrai peningkatan Mutu Lembaga	Penelitian dengan Judul <i>"Strategi Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan Minat dan Bakat Peserta didik MTS Taufiqiyatul Asna kepung Kediri"</i> . Dengan penepatan konsentrai pendidikan dalam manajemen
2	Muhibbudin. Jurnal Pendidikan Sains & teknologi. 2022	<i>"Implemetasi Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa"</i>	Selain menggunakan pendekatan Kualitatif dalam deskriptif analisa berkala	Konsentrasi pada dedikasi analsis kasus dalam lembaga pendidikan	Strategi Kepala Madrasah. Korelasi untuk meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik
3	Ririn Tius Margareta. Jurnal manajemen Pendidikan. 2018	<i>"Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model"</i>	Tinjauan yang digunakan dalam penelitian juga terkait dengan analisa lapangan	Adanya penargetan konsumen dalam pasar sebagai bentuk manajemen pamaran terhadap peningkatan pasaran lembaga dalam model delta.	

4	Andika Aprilianto. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2021	“Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik”	Adanya fokus dalam meningkatkan Sumber daya peserta didik agar dekat dengan program prestasi dalam bidang non akademik	Konsentari dalam hasil belajar peserta didik yang akan menunjang secara signifikan
5	Moh. Harun Al- Rosid. Jurnal Pendidikan Islam Darussalam. 2022	“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Citra Positif Dan Prestasi Melalui Kelas Unggulan di MA AL- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi”	Dalam penelitian ini sama menggunakan penelitian Dekriptif Kualitatif	Adanya konsentrasi dalam peningkatan Prestasi pada peserta didik yang diidentifikasi di kelas Unggulan

F. Definisi Istilah

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah tenaga Profesional terhadap Penentuan penugasan yang relatif penting dalam penyelenggaraan secara substansi pengajaran dan pembelajaran. Serta adanya pelekatan dalam pelaksanaan jabatan dipengaruhi oleh kelembagaan.

2. Minat dan Bakat

Merupakan refleksi sebuah kemampuan diri, yang diakomodir agar supaya adanya suatu nilai dalam memberikan daya terhadap ciptaan-Nya.

Demikian bakat yang ada didalam jiwa manusia agar diupayakan mampu mewujudkan kemampuan yang dimiliki.

3. Strategi Kepala Madrasah

Strategi yakni perencanaan cermat dan terusun secara berkala membangun suatu konsep dan langkah-langkah menuju Visi dan Misi lembaga, serta mempunyai tujuan khusus dalam rangka kemajuan lembaga pendidikan.

